

# Sistem Informasi Pencairan Bantuan Untuk Nelayan Berbasis Aktivitas Di Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Jepara

<sup>1)</sup>Imelda Annas Fatia\*, <sup>2)</sup>R. Rhoedy Setiawan

<sup>1,2)</sup>Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email Corresponding: [202253012@std.umk.ac.id](mailto:202253012@std.umk.ac.id)\* [rhoedy.setiawan@umk.ac.id](mailto:rhoedy.setiawan@umk.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Sistem Informasi  
Bantuan Nelayan  
Tempat Pelelangan Ikan  
Aktivitas  
Tempat Pelelangan Ikan Jepara

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk membantu para nelayan di Kabupaten Jepara dalam mendapatkan bantuan yang sesuai dengan aktivitas yang tercatat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Masalah yang di hadapi adalah belum adanya sistem yang terintegrasi untuk mencatat kegiatan nelayan secara tepat dan transparan sebagai dasar untuk pencairan bantuan. Solusi yang di usulkan adalah dengan mengembangkan Sistem Informasi untuk pencairan bantuan yang berfokus pada aktivitas nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Metode pelaksanaan mencakup pengamatan di lapangan, wawancara dengan pihak TPI dan para nelayan, serta perancangan dan penerapan sistem informasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sistem yang di rancang dapat mendigitalisasi catatan aktivitas nelayan dan menghasilkan laporan yang tepat sebagai pedoman dalam penyaluran bantuan. Diharapkan sistem ini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses penyaluran bantuan untuk para nelayan. Sistem ini memiliki kemungkinan untuk direplikasi di tempat Pelelangan Ikan (TPI) daerah lainnya.

## ABSTRACT

### Keywords:

Information System  
Fishermen Assistance  
Fish Auction Site  
Activity  
Fish Auction Site Jepara

This community service activity aims to assist fishermen in Jepara Regency in receiving aid based on their recorded activities at the Fish Auction Site (TPI). The main problem faced is the absence of an integrated system to accurately and transparently record fishermen's activities as a basis for aid distribution. The proposed solution is the development of an Information System focused on recording fishermen's activities at the Fish Auction Site (TPI) to support the aid disbursement process. The implementation methods include field observation, interviews with TPI officials and fishermen, as well as the design and deployment of the information system. The results of this activity indicate that the designed system can digitize the activity records of fishermen and generate accurate reports to serve as a guideline for distributing aid. It is expected that the system will improve transparency, accountability, and fairness in the aid distribution process for fishermen. Moreover, this system has the potential to be replicated in other Fish Auction Sites (TPI) in different regions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi merupakan komponen penting yang berperan sebagai penunjang utama dalam berbagai aktivitas operasional dan manajerial, baik di perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Perannya mencakup seluruh skala usaha, mulai dari usaha kecil, menengah, hingga besar. Dengan adanya teknologi informasi, berbagai proses kerja dilakukan dengan lebih cepat dan efisien karena data dan informasi dapat di akses tanpa harus melalui prosedur manual yang panjang. Hal ini tentunya mempermudah karyawan dan manajemen dalam menyelesaikan pekerjaan serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara maksimal. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan penyajian data secara lengkap, akurat, dan real-time, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi yang tepat menjadikan kebutuhan yang penting bagi setiap organisasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya (Amrullah & Rahmat, 2022). Sistem Informasi adalah

kumpulan komponen yang saling terhubung untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, analisis, dan visualisasi dalam organisasi. Sistem informasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output (Pranoto et al., 2024). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah fasilitas penting dari pelabuhan perikanan yang berperan dalam meningkatkan nilai ekonomi serta mendukung fungsi fasilitas utama yang berhubungan dengan aktivitas di pelabuhan. Tempat pelelangan Ikan adalah tempat di mana pembeli dan penjual melakukan jual beli di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Informasi et al., 2024). Namun, masih sedikit aktivitas pengabdian yang secara khusus merancang sistem informasi pencairan bantuan yang berbasis kegiatan nelayan secara langsung di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hampir seluruh perhatian penelitian sebelumnya masih terpusat pada sistem pencatatan hasil tangkapan atau manajemen koperasi nelayan. Hal ini, menciptakan kesenjangan dalam pelaksanaan pencairan bantuan, yang seharusnya di dasarnya pada data aktivitas lapangan yang nyata. Dengan demikian, pengabdian ini berperan dalam menyediakan sistem informasi terintegrasi yang dapat mencatat aktivitas nelayan secara real-time dan memanfaatkannya sebagai dasar yang objektif dalam distribusi bantuan.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah pesisir di Jawa tengah yang memiliki sektor perikanan laut yang cukup potensial. Kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah Jepara ini sebagian besar bergantung pada hasil tangkapan laut yang di lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Perkembangan teknologi menjadikan sistem perikanan menawarkan manfaat yang bisa di rasakan oleh berbagai pihak, khususnya nelayan. Perkembangan teknologi menjadikan masyarakat menjadi bagian dari masyarakat informasi. Aktivitas nelayan yang berfokus di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) seharusnya menjadi sumber data yang tepat untuk membuat keputusan, termasuk dalam penyaluran bantuan dari pemerintah. Sampai saat ini, pengumpulan data aktivitas nelayan di banyak Tempat Pelelangan Ikan termasuk di Kabupaten Jepara masih di lakukan secara manual dan belum terintegrasi. Keadaan ini mengakibatkan tantangan dalam verifikasi data aktivitas nelayan dengan akurat, serta menciptakan peluang bagi kesalahan dan ketidaksesuaian sasaran dalam pencairan bantuan (Tutiasri et al., 2023). Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya nelayan yang tidak aktif lagi tetapi tetap terdaftar sebagai penerima bantuan, sementara yang aktif justru tidak terdaftar. Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk digitalisasi sistem penyaluran bantuan. Pengembangan sistem informasi yang berfokus pada aktivitas nelayan di diharapkan dapat mengurangi penyaluran yang tidak tepat, meningkatkan transparansi, dan mempercepat proses pencairan.

Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Kelautan dan Perikanan secara teratur memberikan dukungan finansial atau bagi hasil kepada para nelayan, tetapi proses pencairan ini masih berlangsung secara manual menggunakan buku catatan dan spreadsheet. Pencatatan manual semacam ini akan berisiko menyebabkan kesalahan data akibat ketidak konsistenan terutama dalam mencatat jumlah hasil tangkapan, frekuensi pelelangan dan kelayakan penerima. Beberapa studi mengindikasikan bahwa penggunaan buku dan spreadsheet konvensional dapat mengakibatkan data yang tidak tepat dan kurang efisien. Contohnya, di kalangan Usaha Kecil dan Menengah, pencatatan secara manual terbukti menurunkan akurasi keuangan dan menghambat proses transaksi menurunkan akurasi keuangan dan menghambat proses transaksi harian, yang mendorong kebutuhan akan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Satwika et al., 2025). Kurangnya sistem yang teratur untuk memantau dan mengawasi proses pencairan dana yang dapat di pertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah menimbulkan risiko penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran nelayan yang tidak memenuhi syarat tetap menerima bantuan, sedangkan yang sangat membutuhkan tidak mendapatkan bantuan.

Di berbagai daerah pesisir menunjukkan bahwa program bantuan sering kali tidak selaras dengan kebutuhan nyata, bahwa cenderung sia-sia dan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan. Selain itu penilaian program pemberdayaan nelayan di berbagai wilayah menekankan bahwa bantuan yang di berikan tidak selalu mengenai sasaran, dengan hasil yang jauh dari harapan (Wibowo & Fahroji, 2024). Dengan adanya sistem tersebut dapat memberikan manfaat yaitu transparansi dalam pengelolaan bantuan, karena semua data yang berhubungan dengan pencairan bantuan akan di catat secara otomatis dan dapat di akses oleh pihak-pihak yang berwenang. Hal ini akan meminimalkan penyalahgunaan dana bantuan, meningkatkan akuntabilitas, serta menjaga kepercayaan nelayan terhadap pemerintah daerah. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan bantuan juga dapat di diharapkan dapat mempercepat distribusi bantuan, sehingga nelayan bisa segera merasakan manfaatnya saat di butuhkan. Dengan sistem ini, di diharapkan dapat tercipta proses yang lebih transparan, efisien, dan terkontrol dalam pencairan bantuan. Sistem ini tidak hanya akan meningkatkan

kesejahteraan nelayan Kabupaten Jepara, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor perikanan secara keseluruhan. Sistem ini menjadi langkah awal yang baik dalam mewujudkan pengelolaan bantuan yang berbasis teknologi di masa depan, yang dapat di adopsi oleh daerah lain dengan potensi perikanan serupa.

## II. MASALAH

Salah satu masalah utama dalam pencairan bantuan untuk nelayan di Kabupaten Jepara yaitu masih adanya sistem manual dalam mencatat aktivitas nelayan dan prosedur pencairan bantuan. Pencatatan yang bergantung pada spreadsheet dan dokumen cetak ini mudah mengalami kesalahan, kehilangan informasi, dan keterlambatan dalam penyaluran, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi distribusi dana (Siregar & Ula, 2022). Kekacauan dalam proses yang tidak hanya menghambat bantuan yang sangat di perlukan oleh nelayan, terutama saat kekurangan, tetapi juga menyebabkan ketidakpercayaan terhadap program pemerintah. Di samping itu, ketidakadaan sistem informasi ini yang terintegrasi antara Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Dinas Kelautan dan Perikanan (DISKAN), serta Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) mengakibatkan rendahnya koordinasi dan ketidakkonsistenan data antar Lembaga. Hal ini meningkatkan kemungkinan ketidakakuratan dalam penyaluran bantuan serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi anggaran publik.

Dengan demikian, di perlukan sistem informasi berbasis web yang dapat merekam aktivitas nelayan, mempermudah proses dan memungkinkan verifikasi data supaya bantuan dapat di salurkan dengan cepat, tepat, dan terukur. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Jepara memiliki peran strategis sebagai instansi yang berwenang dalam pengembangan dan pengelolaan sistem teknologi informasi pemerintah daerah. Namun, peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam memfasilitasi sistem digital untuk pencairan bantuan nelayan belum maksimal, sehingga kebutuhan akan pengembangan sistem informasi berbasis web yang terintegrasi menjadi sangat mendesak, dengan melibatkan Diskominfo dalam perancangan dan pengelolaan sistem ini, maka keamanan data, interoperabilitas sistem antar dinas, serta pemeliharaan platform digital dapat dijamin keberlanjutannya. Berbagai studi telah menunjukkan keberhasilan sistem informasi digital dalam menghadapi tantangan serupa di sektor perikanan, seperti sistem informasi berbasis web di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Polewali Mandar efektif mempercepat distribusi bantuan dan meningkatkan ketepatan data nelayan (Informasi et al., 2024). Berikut ini foto Bersama dengan pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Jepara:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

## III. METODE

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data dan pengembangan sistem sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara Teknik Langsung

Dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan tim pengembangan sistem informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Kegiatan ini dapat bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang struktur data, dan kebutuhan fungsional sistem serta prosedur pencairan hasil nelayan.

#### b. Studi Dokumentasi Instansi

Pengumpulan data juga di dukung oleh dokumen-dokumen yang resmi dari instansi terkait, dan bahan-bahan pendukung seperti catatan aktivitas nelayan, fomulir pengajuan bantuan,serta formulir dan catatan transaksi. Bahan ini menjadi dasar validasi kebutuhan sistem serta pengujian fungsionalitas.

c. Diskusi Informal dengan Staf Terkait

Melakukan diskusi secara langsung dengan pegawai yang menangani pencatatan pelelangan dan proses pencairan bantuan. Informasi ini yang diperoleh meliputi kendala lapangan, kebutuhan fitur sistem, serta usulan perbaikan proses.

2. Metode Pengembangan Sistem

a. Perancangan Sistem

Tahapan perancangan sistem dilakukan secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pengguna. Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan use case diagram yang merupakan sebuah diagram yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana interaksi antara pengguna sistem (Aprillia et al., 2025)

b. Implementasi

Pada tahap implementasi sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel yang merupakan salah satu kerangka kerja (Framework) open source yang ditulis dengan menggunakan Bahasa pemrograman PHP. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh Taylor Otwell dan dirilis pertama kali pada tahun 2011. Laravel dirancang guna untuk mempermudah pengembangan aplikasi web dengan menyediakan berbagai fitur modern dan alat yang kuat lainnya (Anugrah et al., 2024).

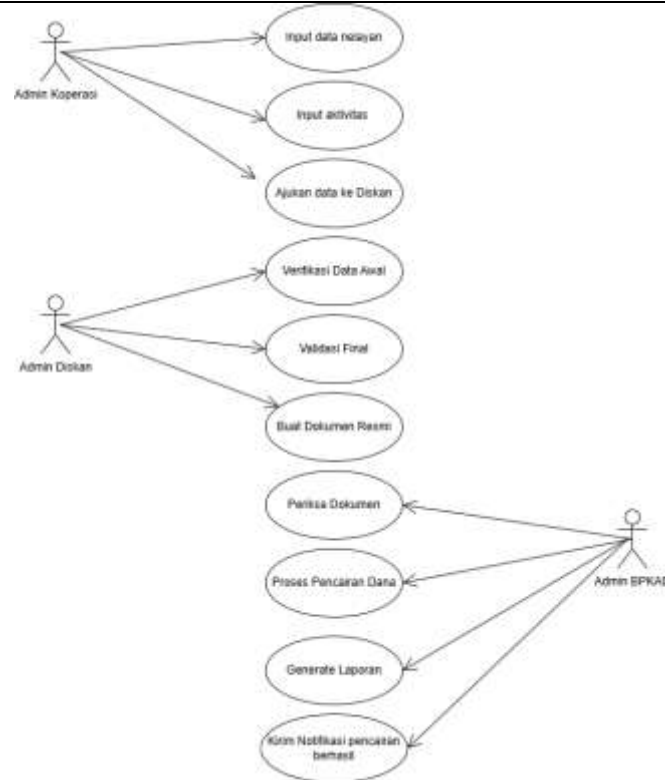
c. Testing

Pengujian Sistem dilaksanakan untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan tanpa melihat kode program, seperti pengisian data aktivitas nelayan hingga laporan bantuan. Sedangkan User Acceptance Testing (UAT) dilakukan Bersama pengguna akhir yaitu admin koperasi, admin Diskan, dan admin BPKAD untuk menilai apakah sistem tersebut mudah di gunakan dan sesuai kebutuhan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi penyaluran bantuan yang berfokus pada aktivitas nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Jepara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa Langkah, serta pengujian sistem secara terbatas dengan instansi terkait. Langkah tersebut di rancang untuk mengatasi masalah utama yang di hadapi oleh komunitas nelayan, yaitu belum adanya sistem yang terintegrasi dan tepat dalam pencatatan kegiatan sebagai dasar penyaluran bantuan. Hasil dari kegiatan ini mempunyai keunggulan utama yaitu, sistem informasi digital yang memungkinkan pengintegrasian data antar instansi, aktivitas nelayan, serta otomatisasi laporan bantuan. Sistem ini termasuk fitur-fitur seperti pencatatan data nelayan, verifikasi aktivitas, pengajuan bantuan, pembuatan dokumen resmi, dan pembiritahuan status pencairan.

1. Perancangan diagram use case ini menggambarkan interaksi antara actor-aktor utama dengan sistem informasi dalam proses pencairan bantuan. Setiap actor memiliki peran dan hak akses yang berbeda seperti, menginput data nelayan, verifikasi, pengajuan bantuan, hingga pencairan bantuan. Diagram use case ini bertujuan untuk memetakan alur fungsional sistem secara menyeluruh dan memudahkan pemahaman dalam tahap perancangan. Berikut hasil dari diagram use case pencairan bantuan untuk nelayan di Kabupaten Jepara:

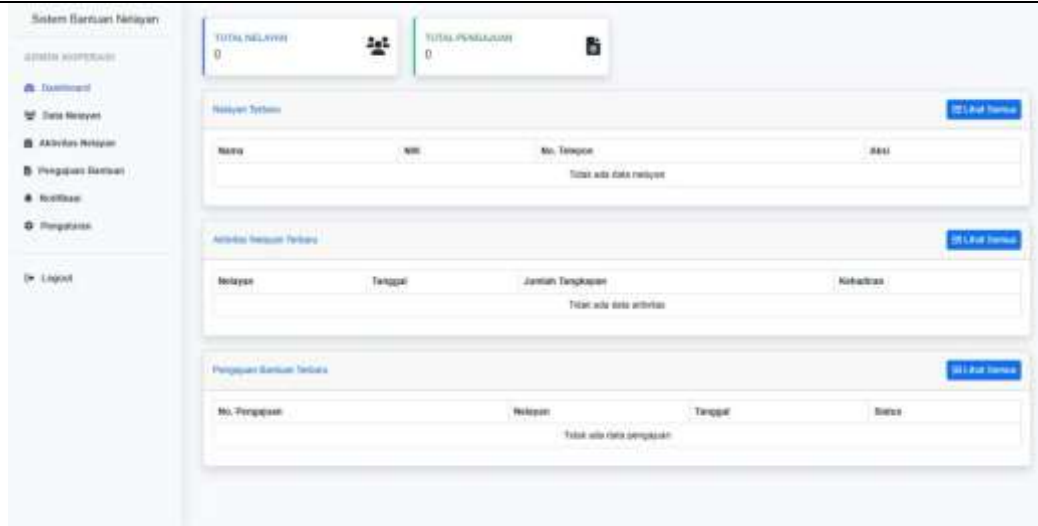


Gambar 2. Diagram Use Case

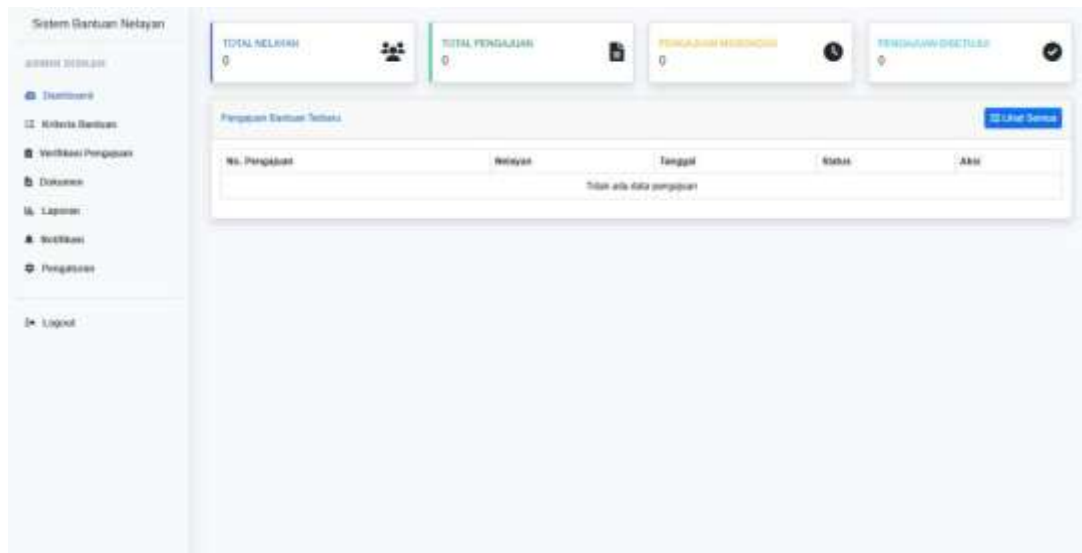
2. Tampilan ini menunjukkan antarmuka utama dari sistem yang dirancang, desain di rancang sederhana dan responsive agar mudah digunakan oleh pengguna dari latar belakang, termasuk admin koperasi dan admin instansi terkait. Berikut implementasi tampilan sistem pencairan bantuan untuk nelayan di Kabupaten Jepara dapat di lihat melalui gambar di bawah ini:



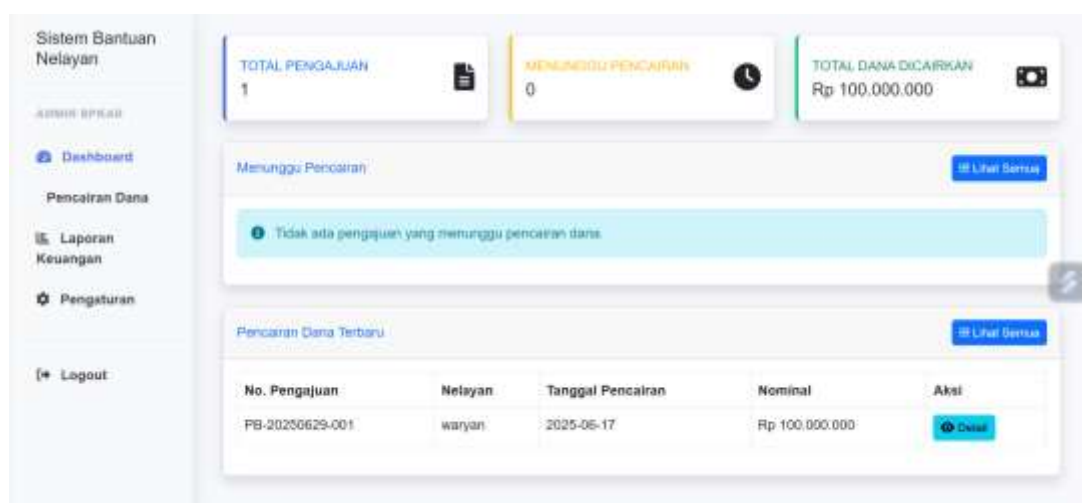
Gambar 3. Tampilan Login Sistem Pencairan Bantuan Nelayan



Gambar 4. Tampilan Halaman Admin Koperasi



Gambar 5. Tampilan Admin Diskan



Gambar 6. Tampilan Halaman Admin BPKAD

3. Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama enam minggu dengan tahapan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga ke penyusunan dokumentasi akhir. Berikut merupakan uraian hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berdasarkan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Identifikasi alur dan pengumpulan data dokumen pendukung	Minggu 1
2.	Analisis kebutuhan dan penyusunan perencanaan sistem	Minggu 2
3.	Desain antarmuka dan struktur sistem	Minggu 3
4.	Pengembangan modul utama sistem	Minggu 4
5.	Pengujian internal dan perbaikan fitur sistem	Minggu 5
6.	Dokumentasi akhir dan presentasi akhir	Minggu 6

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini berhasil menciptakan sistem informasi untuk pencairan bantuan bagi nelayan yang berfokus pada aktivitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Jepara. Sistem ini diciptakan untuk menyelesaikan masalah pencairan bantuan yang masih dilakukan secara manual. Melalui tahap pengumpulan data, desain sistem, hingga pengujian bersama instansi terkait, didapatkan hasil bahwa sistem dapat mencatat aktivitas nelayan secara digital, mempercepat proses pencairan dari sekitar 14 hari menjadi 5 hari, serta menyaring nelayan yang tidak aktif agar bantuan lebih tepat sasaran. Hasil evaluasi melalui User Acceptance Testing (UAT) menunjukkan bahwa sistem dinilai baik sampai sangat baik dalam hal kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan akurasi data. Oleh karena itu, sistem ini dianggap dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam distribusi bantuan, serta bisa menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik perikanan dan TPI yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, N. H., & Rahmat, P. N. (2022). Sistem Informasi Komoditi Nelayan Desa Pusong Lama Kota Lhokseumawe. *Jurnal Elektronika Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 51–55. <http://jurnal.uniki.ac.id/index.php/jet/article/download/314/330>
- Anugrah, C. S., Bakri, B., Satyareni, D. H., & Masrur, M. (2024). Sistem Informasi Penjualan Ikan Segar Di PT Tirta Lestari Indonesia Berbasis Framework Laravel. *Jurnal Infortech*, 5(2), 219–224. <https://doi.org/10.31294/infortech.v5i2.20913>
- Aprillia, M. N., Christanto, F. W., Zen, B. P., & Maulana, H. (2025). Implementasi Teknologi QR Code pada Sistem Absensi Karyawan Berbasis Website. 3(1), 39–50.
- Informasi, S., Ikan, P., & Mandar, P. (2024). *Pegguruang: Conference Series*. 6. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.3474>
- Pranoto, S., Sutiono, S., Sarifudin, & Nasution, D. (2024). Penerapan UML Dalam Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Dan Evaluasi Pembangunan Pada Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Tebing Tinggi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 384–401. <https://qjournal.my.id/index.php/sur/article/view/866>
- Purwati, A. A., Suryani, F., & Hamzah, M. L. (2020). Pengaplikasian Sistem Informasi Pencatatan Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(1), 22-26.
- Saputra, P. M., Suhartono, E., Durya, N. P. M. A., & TAH, N. (2024). Analisis Kinerja Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Moderasi Pendidikan dan Pelatihan Pengguna. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(2), 78-94.
- Satwika, I. K. S., Handika, I. P. S., Hanindia, M., & Swari, P. (2025). Peningkatan Literasi Digital Melalui Excel dan Google Sheets di KUB Segara Guna Batu Lumbang. 1(3), 108–116.
- Saputra, R., Henim, S. R., & Trisnadoli, A. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Kios Ikan Laut berbasis

---

Web dan Mobile. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 3(2), 186-192.

- Supriyati, S., & Rizky, D. M. (2018). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Budidaya Perikanan Berbasis SAK EMKM dan Android. @ *is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 3(2), 301-315.
- Sutoyo, M. A. H., Ernawati, H. D., & Yanita, M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Ikan Patin Menggunakan Analisa Rantai Pasok di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4), 1201-1209.
- Siregar, D. S. A., & Ula, M. (2022). Sistem Informasi Pendataan Hasil Perikanan Di Kota Lhokseumawe Berbasis Website. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v6i2.10140>
- Siska Narulita, Ahmad Nugroho, & M. Zakki Abdillah. (2024). Diagram Unified Modelling Language (UML) untuk Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIMLITABMAS). *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 2(3), 244–256. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i3.174>
- Tutiasri, R. P., Kusumajanti, K., Rahmawati, A., & Rahmawati, D. H. (2023). Digitalisasi Informasi Nelayan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai Komunikasi Pembangunan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7153–7158. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2857>
- Wibowo, E. B., & Fahroji, F. R. (2024). Jala Korupsi di Laut: Eksploitasi Sumber Daya Kelautan-Perikanan dan Dampaknya pada Masyarakat Pesisir. *TI Indonesia*, 116. [https://ti.or.id/wp-content/uploads/2024/03/Jala-Korupsi-di-Laut\\_web.pdf](https://ti.or.id/wp-content/uploads/2024/03/Jala-Korupsi-di-Laut_web.pdf)